

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penulisan**

*American Diabetes Association* (ADA) mendefinisikan Diabetes Melitus (DM) sebagai kelompok penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemia yang terjadi karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin atau kedua-duanya (PERKENI, 2011). Prevalensinya terus meningkat dari tahun ke tahun, dari data *World Health Organization* (WHO) tahun 2000 jumlah penderita DM di dunia tercatat 175,4 juta orang dan diperkirakan tahun 2020 menjadi 300 juta orang dan 2030 menjadi 366 juta orang (Hasdianah, 2012).

Jumlah penderita DM di Indonesia menempati urutan ke empat terbesar di dunia. Penyakit DM di Indonesia adalah DM Tipe II, merupakan jenis penyakit DM yang mencakup lebih dari 90% populasi DM dan meningkat tiap tahunnya. Tahun 2006 jumlah penderita DM di Indonesia mencapai 14 juta orang dan baru 50% penderita yang sadar menderita serta sekitar 30% di antaranya melakukan pengobatan secara teratur (Shadine, 2010). DM merupakan kondisi yang tidak dapat disembuhkan, namun dapat dikendalikan melalui lima pilar DM yaitu melalui edukasi, mengatur pola makan, melakukan aktivitas fisik dan olahraga, obat hipoglikemik oral dan atau suntikan insulin, serta pemantauan gula darah mandiri (Gardani, 2012).

Pelaksanaan kontrol gula darah secara teratur dapat dilakukan baik mandiri dengan alat tes kadar gula darah sendiri atau dilakukan di laboratorium (Aizid, 2011; Rusdi & Nurlaela, 2009). Pemantauan gula darah mandiri (PGDM) merupakan bagian penting pengobatan DM karena kadar gula dalam darah merupakan tanda vital bagi penderita DM (Baradero, 2009). Tujuan dari pemantauan gula darah untuk mengetahui keberhasilan pengaturan pola makan dan olahraga, untuk mengetahui dosis optimal dari obat hipoglikemik serta mengawasi secara berkala terhadap tanda-tanda dini komplikasi DM (Gardani, 2012).

Corwin (2009) mengatakan komplikasi DM terdiri dari komplikasi akut (*keto Asidosis Diabetik*, koma non ketotik hiperglikemia hiperosmolar, efek somogyi, hipoglikemia, fenomena fajar) dan komplikasi kronik (makrovaskular, mikrovaskular). Para penderita DM kurang memperhatikan bahaya dari komplikasi dikarenakan kurangnya pengetahuan. Pengetahuan penderita tentang DM merupakan sarana untuk membantu dalam penanganan DM selama hidupnya sehingga penderita mengerti tentang penyakitnya dan dapat mengubah perilaku terhadap proses penatalaksanaannya (Waspadji, 2014). Notoatmodjo (2007) mengatakan salah satu faktor yang dapat mendukung pengetahuan penderita DM ialah informasi. Informasi tentang DM dapat diperoleh melalui salah satu lima pilar penatalaksanaan DM yaitu edukasi. Informasi yang diberikan mencakup pengetahuan dasar tentang DM, penyebab tingginya kadar gula darah dan pemantauan mandiri kadar gula darah (Basuki, 2007).

Hasil penelitian Srihesty Manan (2010) tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan Klien Tentang Penyakit Diabetes Melitus Dengan Kepatuhan Dalam Upaya Mengontrol Gula Darah Di Poliklinik RS. Immanuel Bandung” didapatkan hasil bahwa pengetahuan klien tentang penyakit diabetes melitus menunjukkan 48 responden (52%) memiliki tingkat pengetahuan cukup: variabel kepatuhan klien dalam upaya mengontrol gula darah menunjukkan bahwa 68 orang responden (74%) mengontrol gula darahnya dengan patuh.

Kepatuhan penderita DM merupakan tingkat perilaku pasien yang tertuju pada intruksi atau petunjuk yang diberikan dalam bentuk terapi ataupun yang ditentukan baik diet, latihan, pengobatan, atau, menepati janji pertemuan dengan dokter (Stanley, 2007). Salah satu hal yang menyebabkan ketidakpatuhan yaitu Pemahaman penderita DM tentang instruksi yang diberikan, terkadang hal ini disebabkan kegagalan profesional kesehatan dalam memberikan informasi yang lengkap, serta Lamanya penyakit akan memberikan efek negatif terhadap kepatuhan penderita. Makin lama penderita mengidap penyakit diabetes, makin kecil penderita tersebut patuh pada penatalaksanaan diabetes (BPOM, 2006; Niven, 2013). Kepatuhan pengobatan merupakan perilaku perawatan diri yang dominan bagi penderita diabetes baik diabetes tipe I maupun diabetes tipe II untuk hidup sehat dengan anjuran petugas kesehatan dalam mempertahankan kondisi kesehatan serta dapat menurunkan risiko komplikasi seperti penyakit jantung, retinopati, neuropati, dan nefropati (Soegondo, 2009).

Studi awal yang dilakukan pada tanggal 16 Februari 2015 diperoleh data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman bahwa jumlah penderita DM pada tahun 2012 sebanyak 20.502 kasus dan pada tahun 2013 meningkat menjadi 25.009 kasus dengan DM. Data dari Puskesmas Ngaglik I pada tahun 2014 menyebutkan terdapat sebanyak 644 kasus dengan DM tipe II (DINKES Sleman, 2014). Jumlah penderita DM Tipe II sebanyak 644 pasien dan merupakan urutan ke enam dari semua penyakit yang ada di Puskesmas tersebut. Berdasarkan hasil wawancara terbuka pada 5 orang pasien diketahui bahwa 80% penderita tidak tahu tentang lima pilar penatalaksanaan DM, 80% penderita juga tidak mengetahui komplikasi akut dari DM dan 100% penderita tidak melakukan kontrol gula darah secara rutin karena tidak mengetahui waktu kontrol gula darah yang seharusnya. Berdasarkan data tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Diabetes Melitus Dengan Kepatuhan Kontrol Gula Darah Pada Penderita DM Tipe II di Puskesmas Ngaglik I Sleman Yogyakarta Juni 2015”

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang Diabetes Melitus dengan kepatuhan kontrol gula darah pada penderita DM Tipe II di Puskesmas Ngaglik I Sleman Yogyakarta Juni 2015 ?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengidentifikasi hubungan tingkat pengetahuan tentang Diabetes Melitus dengan kepatuhan kontrol gula darah pada penderita DM Tipe II di Puskesmas Ngaglik I Sleman Yogyakarta Juni 2015.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengidentifikasi karakteristik responden meliputi (umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan) pada penderita DM Tipe II di Puskesmas Ngaglik I Sleman Yogyakarta Juni 2015.
- b. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan tentang Diabetes Melitus pada penderita DM Tipe II di Puskesmas Ngaglik I Sleman Yogyakarta Juni 2015.
- c. Mengidentifikasi kepatuhan kontrol gula darah pada penderita DM Tipe II di Puskesmas Ngaglik I Sleman Yogyakarta Juni 2015.
- d. Mengidentifikasi hubungan antara tingkat pengetahuan tentang Diabetes Melitus dengan kepatuhan kontrol gula darah pada penderita DM Tipe II di Puskesmas Ngaglik I Sleman Yogyakarta Juni 2015.
- e. Jika ada hubungan, mengetahui keeratan hubungan antara tingkat pengetahuan tentang Diabetes Melitus dengan kepatuhan kontrol gula darah pada penderita DM Tipe II di Puskesmas Ngaglik I Sleman Yogyakarta Juni 2015.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Peneliti**

Menambah pengetahuan dan pemahaman peneliti terhadap konsep penyakit DM khususnya dan kepatuhan kontrol gula darah pada penderita DM Tipe II yang merupakan salah satu upaya penanggulangan penyakit DM Tipe II.

### **2. Responden**

Untuk menambah pengetahuan masyarakat, terutama pada penderita Diabetes Melitus dan pentingnya kepatuhan kontrol gula darah sebagai salah satu program pengobatan DM tipe II.

### **3. Pelayanan Kesehatan**

Penelitian ini dapat menjadi masukan dan acuan bagi pelayanan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam memberi edukasi yang komprehensif pada penderita DM Tipe II.

### **4. Institusi Pendidikan**

Mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan khususnya pengetahuan tentang Diabetes Melitus dan dapat menjadi acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Juniarti, Citra (2014)	Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Diet Pada Penderita Diabetes Melitus Yang Di Rawat Di RSUD Labuang Baji Makassar.	Penelitian ini merupakan penelitian <i>cross sectional</i> . Pengambilan sampel menggunakan teknik <i>accidental sampling</i> . dengan 36 responden sesuai dengan kriteria inklusi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuisioner. Analisis univariat dengan mencari distribusi frekuensi, analisis bivariat dengan uji statistik <i>chi square</i> dengan tingkat kemaknaan $r = 0,05$	Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: 1. Pengetahuan pasien tentang diet pada penderita Diabetes Melitus yang dirawat di RSUD Labuang Baji Makassar masih kurang. 2. Pengetahuan pasien tentang kepatuhan pada penderita Diabetes Melitus yang dirawat di RSUD Labuang Baji Makassar masih kurang. 3. Ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan diet pada penderita Diabetes Melitus yang dirawat di RSUD Labuang Baji Makassar.	1. Variabel yang diteliti yaitu tentang pengetahuan dan kepatuhan. 2. Pengumpulan data pengetahuan dengan kuisioner 3. Analisis dengan <i>chi-square</i> . 4. Teknik pengambilan sampling dengan <i>accidental sampling</i> .	1. Kepatuhan pada diet sedangkan dalam penelitian ini kepatuhan terhadap kontrol gula darah 2. Pengukuran patuh dan tidak patuh dengan observasi frekuensi pasien kontrol gula darah. 3. Lokasi, tempat, dan waktu penelitian.
EkaMayasari (2014)	Faktor yang berhubungan dengan kepatuhan klien diabetes mellitus dalam mengontrol gula darah di poliklinik interna RSUD Labuang Baji Makassar	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Pengambilan sampel menggunakan teknik <i>Accidental sampling</i> . Data diolah dan dianalisis menggunakan uji <i>chi-square</i> dengan tingkat pemaknaan ( $\alpha < 0,05$ ).	Kesimpulan dalam penelitian ini adalah faktor yang berhubungan dengan kepatuhan klien diabetes mellitus dalam mengontrol gula darah di Poliklinik Interna RSUD Labuang Baji Makassar adalah pengetahuan, perilaku, dan pendidikan.	1. Teknik pemilihan sampel. 2. Desain penelitian 3. Analisis dengan <i>chi-square</i> ( $p > 0,05$ ).	1. Variabel independen mengenai faktor-faktor yang berhubungan. 2. Pengukuran kepatuhan penderita dengan kuisioner sedangkan dalam penelitian ini menggunakan observasi.

Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Srihesty Manan (2013)	Hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan dalam upaya mengontrol gula darah Di Poliklinik RS. Immanuel Bandung	Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan design penelitian <i>cross sectional</i> , analisa data dalam penelitian ini menggunakan uji <i>chi-square</i> .	<ol style="list-style-type: none"> <li>Hasil analisis univariat variabel pengetahuan klien tentang penyakit diabetes mellitus menunjukkan 48 responden (52%) memiliki tingkat pengetahuan cukup; variabel kepatuhan klien dalam upaya mengontrol gula darah menunjukkan bahwa 68 orang responden (74%) mengontrol guladarahnya dengan patuh.</li> <li>Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan klien tentang penyakit diabetes mellitus dengan kepatuhan dalam upaya mengontrol guladarah.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Desain penelitian bersifat deskriptif kuantitatif.</li> <li>Variabel bebas dan variabel terikat.</li> <li>Analisa data dalam penelitian ini menggunakan uji <i>chi square</i>.</li> <li>Pendekatan yang digunakan adalah dengan <i>cross sectional</i></li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Kuisisioner pengetahuan dalam penelitian ini menggunakan <i>multiple choice</i>.</li> <li>Untuk mengetahui kepatuhan klien, dilakukan dengan cara memberikan angket dalam menjalani exercise, diet dan terapi. Sedangkan peneliti menggunakan observasi untuk mengukur kepatuhan kontrol guladarah.</li> <li>Lokasi dan waktu penelitian.</li> </ol>